



ANALISIS KOMPREHENSIF KESEHATAN KEUANGAN SEKTOR PARIWISATAN DAN TRANSPORTASI DENGAN MENGUNAKAN *FINANCIAL DISCRIMINANT MODELS* PRA DAN SAAT PANDEMI COVID-19

Nur Fitriyah¹, Bambang Bambang², Yusli Mariadi³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Universitas Mataram

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 19 Mei 2022

Disetujui: 29 Agustus
2022

Dipublikasikan:
15 Oktober 2022

Kata Kunci:

*Financial Discriminant
Models*, Sektor
Pariwisata, Sektor
Transportasi

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kondisi keuangan perusahaan sektor pariwisata dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pra dan saat covid-19 dengan menggunakan model *Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan kesehatan keuangan sector pariwisata dan penerbangan sebelum dan saat covid-19. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website BEI yaitu <http://www.idx.co.id>. Analisis data dengan menggunakan Metode *Z Score Altman, Springate, Zmijewski dan Grover* untuk mengetahui kondisi keuangan kemudian melakukan analisis individual dan komparatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa dengan menggunakan keempat metode Z- score Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover kondisi keuangan sector transportasi dan pariwisata mengalami penurunan kesehatan keuangan sejak adanya covid-19. Dimana sector pariwisata dan transportasi sebelum terjadi covid-19 rata-rata aman tetapi setelah adanya covid-19 mengalami kenaikan tingkat distress dan posisi amannya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada masa covid-19 adanya kebijakan pemerintah untuk membantasi perjalanan dan kerumunan di masyarakat. Dimana pemerintah menerapkan kebijakan PSBB, PSBB transisi, PPKM darurat hingga PPKM empat level sehingga masyarakat tidak berani melakukan perjalanan dan itu sangat berdampak pada sector transportasi dan pariwisata.

COMPREHENSIVE ANALYSIS OF FINANCIAL DISTRESS OF THE TOURISM AND TRANSPORTATION SECTOR USING FINANCIAL DISCRIMINANT MODELS PRE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Keyword's:

Financial
Discriminant
Models, Tourism
Sector,
Transportation
Sector

Abstract

This study aims to analyze and compare the financial condition of tourism and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during COVID-19 using the Altman, Springate, Zmijewski, and Grover models. The type of research used is comparative descriptive research. This comparative study aims to compare the financial distress of the tourism and aviation sectors before and during COVID-19. The source of data in this study was obtained from the IDX website, namely <http://www.idx.co.id>. Data analysis using the Z Score method Altman, Springate, Zmijewski and Grover to determine the financial condition then perform individual and comparative analysis. The results of the study stated that using the four Z-score methods Altman, Springate, Zmijewski, and Grover, the financial condition of the transportation and tourism sectors has experienced a decline in financial distress since the onset of COVID-19. Where the tourism and transportation sectors before the Covid-19 outbreak were on average safe but after the Covid-19 the level of distress experienced an increase and their safe position decreased. This is because during the Covid-19 period there was a government policy to limit travel and crowds in the community. Where the government implements PSBB policies, transitional PSBB, emergency PPKM to four-level PPKM so that people do not dare to travel and this has a huge impact on the transportation and tourism sectors.

© 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mataram

[✉] Alamat korespondensi:

¹ nurfitriyah@unram.ac.id,

² bambang@unram.ac.id,

³ yuslimariadi@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 tidak hanya memukul pertumbuhan ekonomi, tapi juga menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran dalam jumlah yang besar. Beberapa industri mengalami kejatuhan akibat pandemi ini. Sektor bisnis yang merugi selama pandemi Covid-19 antara lain industri pariwisata (hotel dan restoran), penerbangan, *meeting*, *incentives*, *conferences*, *exhibitions* (mice). Menurut Ketua Umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia ([PHRI](#)) total kerugian yang dialami sektor pariwisata mencapai Rp 85,7 triliun dimana sektor hotel itu sebesar Rp 30 triliun, restoran sebesar Rp 40 triliun, maskapai sebesar Rp 11,7 triliun, dan *tour operator* itu adalah Rp 4 triliun, Selain itu transportasi darat mengalami kerugian akibat pandemi

virus corona dengan total kerugiannya mencapai Rp15,9 triliun setiap bulannya (Setiawan, 2020).

Berdasarkan fakta di atas, perlu dilakukan analisis keuangan terhadap industry yang paling berdampak karena covid-19 di Indonesia. Upaya yang harus dilakukan adalah memantau kondisi keuangan melalui analisis dari laporan keuangan secara berkala, sehingga risiko yang mungkin timbul akibat kesulitan keuangan yang dapat merugikan dapat teratasi. Dengan memantau kondisi keuangan dan melakukan penilaian secara berkesinambungan dapat menjaga kelangsungan usaha tersebut, karena kemungkinan terjadinya *financial distress* dan kondisi perusahaan yang kurang baik dapat diketahui lebih dini, dapat segera dilakukan rencana tindak penanganan untuk menghindari *financial distress* (Rahmat, 2020)

Perusahaan memerlukan sumber aset buat keselarasan organisasi. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek, dampak umumnya menggunakan pasar modal buat memperoleh sumber kekayaan. Kinerja serta kondisi moneter sesuatu perusahaan tercermin dalam pasar modal, kenaikan saham hendak terjalin bila pameran perusahaan serta keadaan keuangan naik ke tingkatan selanjutnya. Persyaratan buat pengecekan serta ekspektasi kondisi keuangan sangat berarti untuk pendukung keuangan serta bank, namun pula untuk perusahaan yang sesungguhnya buat memperhitungkan kondisi keuangan perusahaan. Pengecekan ini berharga buat terjadinya kebangkrutan nanti. Keadaan keuangan organisasi hendak menampilkan gimana kesejahteraan keuangan organisasi. Keadaan keuangan organisasi bisa diketahui dengan merinci laporan fiskal organisasi (Brimantyo, Topowijono dan Husaini, 2013).

Analisis keuangan buat memperhitungkan keuangan industri bisa memakai sebagian financial discriminant models. Sebagian model perhitungan tersebut diantaranya Model Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover. Model Altman merupakan model yang paling lazim digunakan untuk mengukur *financial distress* suatu perusahaan. Beberapa penelitian telah menggunakan altman z score diantaranya Yuliastry dan Wirakusuma (2014); Nainggolan (2017); Silaban (2017); Afiqoh dan Laila (2018); Idawati dan Pratama (2019). Beberapa penelitian tersebut juga mengombinasikan beberapa model lain seperti Springate, Zmijewski, dan Grover. Sebaliknya riset ini buat menganalisis keadaan keuangan industri sector pariwisata dan transportasi yang paling terkena dampak covid-19 dan sebelum kena dampak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan semua model yaitu model *Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover*.

Tujuan riset ini buat menganalisis serta menyamakan keadaan keuangan industri sector pariwisata serta transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pra serta dikala covid- 19 dengan memakai model *Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menganalisa kesehatan keuangan sector pariwisata dan transportasi sebelum dan saat covid dengan menggunakan empat model prediksi kesehatan keuangan (*financial discriminant models*) dengan harapan bisa menjadi acuan bagi dinamika mitra dalam memeriksa kondisi keuangan sector pariwisata dan transportasi di Indonesia. Dari beberapa model pemeriksaan ini semuanya mengarah pada satu tujuan, khususnya untuk melihat apakah suatu organisasi berada dalam situasi bangkrut, tidak bangkrut atau tidak jelas. Pengelompokan ini akan sangat berharga dalam menentukan sistem untuk bekerja pada pelaksanaan keuangan organisasi di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu deskriptif komparatif. Penelitian komparatif berguna untuk mengkomparasi kesehatan keuangan sector pariwisata dan penerbangan sebelum dan saat covid-19. Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi keuangan sector pariwisata dan transportasi di Indonesia menggunakan model *financial discriminant* yakni *Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover*. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan laporan keuangan pada perusahaan sektor pariwisata dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 dengan memakai website BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

	Financial Discriminant Models	Rumus	Kesimpulan model	Sumber
1	Model Altman Z.Score	$Z\text{-score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$ X1 = Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva X2 = Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva X3 = Rasio EBIT terhadap Total ktiva X4 = Nilai Buku Ekuitas (tot asset – tot kewajiban) terhadap Nilai Buku Hutang	Bila $Z > 2,9$ = zona "aman" Bila $1,22 < Z < 2,9$ = zona "abu-abu" Bila $Z < 1,22$ = zona "distress"	Altman (1968) Rahmat (2020)
2	Model Springate	$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$ A = Modal Kerja terhadap Total Aktiva B = Laba Setelah Bunga Dan Pajak terhadap Total aktiva C = Laba Sebelum Pajak terhadap Kewajiban Lancar D = Penjualan terhadap Total Aktiva	Jika skor $S > 0,862$, perusahaan sehat, Jika skor $S < 0,862$ potensial bangkrut	Springate (1978) Rahmat (2020)

3	Model Zmijewski	$Z = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$ $X_1 = \text{Laba Setelah Pajak terhadap Total Aktiva}$ $X_2 = \text{Total Hutang terhadap Total Aktiva}$ $X_3 = \text{Aktiva Lancar terhadap Kewajiban Lancar}$	jika $Z < 0,5$ maka perusahaan sehat jika $Z > 0,5$ maka perusahaan tidak sehat	Zmijewski (1984) Rahmat (2020)
4	Model Grover	$G\text{-Score} = 1,650 X_1 + 3,404 x_2 + 0,016 \text{ROA} + 0,057$ $X_1 = \text{working capital/ total asset}$ $X_2 = \text{Earning before interst and taxes/total asset}$ $\text{ROA} = \text{Net Income/total asset}$	Jika $-0.02 (G \leq -0.02)$ maka bangkrut Jika $0.01 (G \geq 0.01)$ maka tidak bangkrut Jika $(-0.02 \leq G \leq 0.01)$ maka <i>grey area</i>	Rahmat (2020)

Teknik Analisis Data

Langkah langkah dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut

- (1) Melakukan identifikasi data yang bersumber dari laporan keuangan yang diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan situs www.idx.co.id
- (2) Melakukan analisis data dengan menggunakan Metode *Z Score Altman, Springate, Zmijewski dan Grover* untuk mengetahui kondisi keuangan;
- (3) Melakukan analisis individual dan komparatif. Analisis individual artinya analisis yang dilakukan pada masing-masing perusahaan, sedangkan analisis komparatif merupakan analisis dengan membandingkan antar perusahaan sector pariwisata dan transportasi sebelum dan saat terjadi covid-19
- (4) Menarik kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data ini menggunakan 2 analisis yaitu analisis individual dan komparatif. Analisis individual artinya analisis yang dilakukan pada masing-masing perusahaan, sedangkan analisis komparatif merupakan analisis dengan membandingkan antar perusahaan sector pariwisata dan transportasi sebelum dan saat terjadi covid-19.

Analisis data komparatif

Analisis komparatif merupakan analisis dengan membandingkan antar perusahaan sector pariwisata dan transportasi sebelum dan saat terjadi covid-19. Analisis data ini menggunakan 4 metode *Z Score Altman, Springate, Zmijewski dan Grover* untuk mengetahui kondisi keuangan.

a. Model Z score Altman

Tabel 2
Persentase komparatif

transportasi	tahun	%	pariwisata	tahun	%
distress	2019	42.11	distress	2019	10.34
abu-abu	2019	18.42	abu-abu	2019	27.59
aman	2019	39.47	aman	2019	62.07
distress	2020	55.26	distress	2020	41.38
abu-abu	2020	23.68	abu-abu	2020	24.14
aman	2020	31.58	aman	2020	34.48

Berdasarkan tabel 2. kondisi keuangan untuk perusahaan transportasi pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi distress (42,11%) dan aman (39,47%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi distress (55,26%) dan aman (31,58%) sedangkan untuk perusahaan pariwisata pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi aman (62.07%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi distress (41,38%) dan aman (34,48%).

b. Model Springate

Tabel 3
Persentase komparatif

transportasi	tahun	%	pariwisata	tahun	%
sehat	2019	28.95	sehat	2019	20.69
potensi bangkrut	2019	71.05	potensi bangkrut	2019	79.31
sehat	2020	10.53	sehat	2020	0.00
potensi bangkrut	2020	89.47	potensi bangkrut	2020	100.00

Berdasarkan tabel 3. kondisi keuangan untuk perusahaan transportasi pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi potensi bangkrut (71,05%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi potensi bangkrut yang lebih tinggi (89,47%) sedangkan untuk perusahaan pariwisata pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi potensi bangkrut (79.31%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi potensi bangkrut (100%).

c. Model *Zmijewski*

Tabel 4.
Persentase komparatif

transportasi	tahun	%	pariwisata	tahun	%
sehat	2019	78.95	sehat	2019	100.00
tidak sehat	2019	21.05	tidak sehat	2019	0.00
sehat	2020	81.58	sehat	2020	86.21
tidak sehat	2020	18.42	tidak sehat	2020	13.79

Berdasarkan tabel 4. kondisi keuangan untuk perusahaan transportasi pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi sehat (78,95%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi potensi sehat juga (81,58%) sedangkan untuk perusahaan pariwisata pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi sehat (100%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi sehat juga tetapi mengalami penurunan (86.21%).

d. Model *Grover*

Tabel 5.
Persentase komparatif

transportasi	tahun	%	pariwisata	tahun	%
sehat	2019	65.79	sehat	2019	86.21
potensi bangkrut	2019	34.21	potensi bangkrut	2019	13.79
grey area	2019	0.00	grey area	2019	0.00
sehat	2020	52.63	sehat	2020	37.93
potensi bangkrut	2020	47.37	potensi bangkrut	2020	62.07
grey area	2020	0.00	grey area	2020	0.00

Berdasarkan tabel 5. kondisi keuangan untuk perusahaan transportasi pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi sehat (65,79%) dan cukup banyak juga yang berada pada posisi potensi bangkrut (34,21%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi sehat walaupun mengalami penurunan (52,63%) dan potensi bangkrut (47,37%) sedangkan untuk perusahaan pariwisata pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi sehat (86.21%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi bangkrut (62,07%) dan sehat (37,93%).

Pembahasan

Berdasarkan analisis pada tabel 2. dengan menggunakan Z score Altman bahwa kondisi keuangan untuk perusahaan transportasi pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi distress (42,11%) dan aman (39,47%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi distress (55,26%) dan aman (31,58%) sedangkan untuk

perusahaan pariwisata pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi aman (62,07%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi distress (41,38%) dan aman (34,48%). Artinya untuk perusahaan di sektor pariwisata ada kenaikan posisi distress sebesar 13,15% dan posisi aman mengalami penurunan sebesar 7,89% dan untuk perusahaan sector pariwisata mengalami hal yang sama dimana mengalami posisi distress pada tahun 2020 sebesar 41,38% yang awalnya rata-rata aman untuk kondisi keuangannya dan posisi aman juga mengalami penurunan sebesar 27,59%.

Secara umum, dengan menerapkan metode Altman Z-Score keseluruhan perusahaan yang menjadi objek penelitian menunjukkan kondisi keuangan yang tidak sehat sejak terjadinya covid-19 tahun 2020 dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Teknik Altman dipilih sebagai instrumen logis karena kapasitasnya untuk memperluas potensi likuidasi perusahaan yang diteliti dengan tingkat presisi yang tinggi, mencapai 80% -90%. Faktanya, Altman dalam penelitiannya yang dihasilkan menegaskan bahwa teknik ini memiliki kecepatan ketepatan 90% untuk jangka waktu satu tahun berikutnya, 80% untuk dua tahun berikutnya dan 70% untuk tiga hingga lima tahun berikutnya (Shim and Siegel,1994). Menurut CRF (2017), zscore diketahui sekitar 90% akurat dalam meramalkan kegagalan bisnis satu tahun ke depan dan sekitar 80% akurat dalam meramalkannya dua tahun ke depan. Tingkat ketepatan model skor Z ini adalah 97% untuk perusahaan dinyatakan pailit dalam waktu tidak kurang dari satu tahun dan tingkat presisi 93,9% dalam 2 tahun. Ini benar-benar berarti bahwa untuk satu tahun harapan, tingkat ketepatan adalah 97% dan 93,9% untuk jangka waktu perkiraan yang cukup lama, ini terjadi karena ketika perusahaan diperkirakan gagal dengan menggunakan skor Z ini, bahwa dalam waktu tidak kurang dari satu tahun organisasi tersebut dalam kondisi kesulitan keuangan sehingga tingkat likuidasinya sangat tinggi mencapai 97%, namun dengan asumsi, perusahaan tersebut masih bertahan, itu berarti dapat mengalahkan kesulitan keuangan tersebut, sehingga tingkat presisi telah berkurang menjadi 93,9%.

Berdasarkan tabel 3. dengan menggunakan model *springate* bahwa kondisi keuangan untuk perusahaan transportasi pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi potensi bangkrut (71,05%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi potensi bangkrut yang lebih tinggi (89,47%) sedangkan untuk perusahaan pariwisata pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi potensi bangkrut (79,31%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi potensi bangkrut (100%). Artinya untuk perusahaan di sektor pariwisata ada kenaikan posisi potensi bangkrut sebesar 18,42%

dan untuk perusahaan sector pariwisata mengalami hal yang sama dimana mengalami kenaikan posisi potensi bangkrut pada tahun 2020 sebesar 20,69%.

Meiliawati and Isharijadi (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil prediksi *financial distress* antara model Altman dan Springate pada sektor perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI, hasilnya Springate merupakan model terakurat dengan akurasi sebesar 91,66% sedangkan Altman sebesar 60,41%.

Berdasarkan tabel 4. dengan menggunakan model Zmijewski bahwa kondisi keuangan untuk perusahaan transportasi pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi sehat (78,95%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi potensi sehat juga (81,58%) sedangkan untuk perusahaan pariwisata pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi sehat (100%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi sehat juga tetapi mengalami penurunan (86.21%). Artinya untuk perusahaan di sektor pariwisata ada kenaikan posisi sehat sebesar 2,63% dan untuk perusahaan sector pariwisata mengalami penurunan posisi sehat dimana sebesar 13,79%. Layyinaturobaniyah and Dewi, K. (2017) membandingkan model Altman dan Zmijewski pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hasilnya model Zmijewski memiliki tingkat akurasi tertinggi sebesar 68%.

Berdasarkan tabel 5. dengan menggunakan metode grover bahwa kondisi keuangan untuk perusahaan transportasi pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi sehat (65,79%) dan cukup banyak juga yang berada pada posisi potensi bangkrut (34,21%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi sehat sebesar (52,63%) dan potensi bangkrut (47,37%) sedangkan untuk perusahaan pariwisata pada tahun 2019 rata-rata berada pada posisi sehat (86.21%) dan pada tahun 2020 rata-rata berada pada posisi bangkrut (62,07%) dan sehat (37,93%). Artinya untuk perusahaan di sektor pariwisata mengalami penurunan posisi sehat sebesar 13,16% dan mengalami kenaikan posisi potensi bangkrut sebesar 13,16% dan untuk perusahaan sector pariwisata mengalami hal yang sama dimana mengalami penurunan yang signifikan untuk posisi sehat sebesar 48,28% dan adanya kenaikan potensi bangkrut sebesar 62,07%.

Hastuti (2015), menggunakan 4 teknik yaitu Altman, Springate, Grover, dan Ohlson dalam perusahaan manufaktur di BEI. Akhir dari penelitian ini menunjukkan perbedaan yang sangat besar pada setiap model dan tingkat presisi yang paling signifikan adalah model Grover. Prihanthini and Sari (2013) menganalisis kebangkrutan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI menggunakan

model Altman, Springate, Zmijeski dan Grover. Hasilnya adalah model Grover adalah model terbaik, diikuti oleh Springate, Zmijewski kemudian Altman.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk sector pariwisata dan transportasi sebelum terjadi covid-19 rata-rata aman tetapi setelah adanya covid-19 mengalami kenaikan tingkat distress dan posisi amannya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada masa covid-19 adanya kebijakan pemerintah untuk membantasi perjalanan dan kerumunan di masyarakat. Dimana pemerintah menerapkan kebijakan PSBB, PSBB transisi, PPKM darurat hingga PPKM empat level sehingga masyarakat tidak berani melakukan perjalanan dan itu sangat berdampak pada sector transportasi dan pariwisata.

Menurut Avianti (2000) yang dikutip oleh Iwan (2005) derajat kepailitan akan terjadi dengan asumsi bahwa ada kekurangan likuiditas yang singkat dan konstan yang memiliki jumlah lebih besar daripada sumber daya lengkap yang diklaim. Maka penelitian ini beralasan bahwa pengertian kepailitan adalah secara khusus suatu keadaan dimana seorang manajer keuangan tidak dapat membayar kewajibannya dan mengajukan permohonan kepada pengadilan setempat untuk mengatur kembali kewajibannya atau menukarkan sumber daya. Mengingat ringkasan anggaran tahunan perusahaan yang sering mengalami penurunan dalam proporsi kekuatan manfaat, secara keseluruhan sangat baik dapat ditawarkan bahwa: masalah kelayakan dalam melakukan latihan fungsional organisasi harus dianggap baik dari kesepakatan, pembelian dan perbedaan latihan, akibatnya mengurangi penurunan keuntungan perusahaan dan secara konsisten perusahaan dihadapkan pada peningkatan biaya perusahaan, seperti kompensasi pekerja, harga pokok penjualan, dan sebagainya, sehingga perusahaan harus mencari opsi agar transaksi terus berkembang sehingga semuanya baik-baik saja untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

Aghajani, V., and Jouzbarkand (2012) menemukan bahwa kesulitan moneter yang terjadi di perusahaan atau individu berada dalam posisi moneter yang tidak berdaya. Perusahaan atau substansi lain tidak dapat membayar kewajiban yang diperoleh dari bank. Anggarini (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan akan menghadapi beberapa keadaan. Kondisi utama adalah bahwa perusahaan telah lalai untuk mengganti kewajiban yang disebabkan oleh bank. Kondisi selanjutnya adalah bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang tidak dapat diselesaikan, khususnya kegagalan individu atau elemen untuk membayar kewajiban tepat waktu atau keadaan di mana kewajiban melebihi sumber daya.

Dengan memantau kondisi keuangan dan melakukan penilaian kesehatan sector transportasi dan pariwisata secara berkesinambungan dapat menjaga kelangsungan usaha sector transportasi dan pariwisata, karena kemungkinan terjadinya *financial distress* dan kondisi kesehatan sector pariwisata dan transportasi yang kurang baik dapat diketahui lebih dini, dapat segera dilakukan rencana tindak penanganan untuk menghindari *financial distress* dan sector pariwisata dan transportasi yang tidak sehat. Analisis *financial distress* dapat diteliti juga kolerasinya dengan kesehatan perusahaan.

Sinarti and Sembiring (2015) menginvestigasi meramalkan kepalitan perusahaan manufaktur di BEI dengan menggunakan tiga model, yaitu Altman, Springate dan Zmijewski. Ketiga model tersebut memiliki hasil yang berbeda, hal ini karena berbagai bagian dalam perhitungan. Perbedaan besar dalam model Zmijewski adalah karena manfaat setelah biaya, sumber daya absolut, kewajiban habis-habisan, dan kewajiban lancar.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan keempat metode Z- score Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover kondisi keuangan sector transportasi dan pariwisata mengalami penurunan kesehatan keuangan sejak adanya covid-19. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk sector pariwisata dan transportasi sebelum terjadi covid-19 rata-rata aman tetapi setelah adanya covid-19 mengalami kenaikan tingkat distress dan posisi amannya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada masa covid-19 adanya kebijakan pemerintah untuk membantasi perjalanan dan kerumuman di masyarakat. Dimana pemerintah menerapkan kebijakan PSBB, PSBB transisi, PPKM darurat hingga PPKM empat level sehingga masyarakat tidak berani melakukan perjalanan dan itu sangat berdampak pada sector transportasi dan pariwisata.

Implikasi penelitian ini bisa dilihat dari beberapa aspek antara lain: 1) Aspek teori, ini tidak dapat dipisahkan dari *signaling theory* yang menekankan pentingnya data yang diberikan oleh perusahaan pada pilihan spekulasi di luar perusahaan. Informasi adalah komponen penting bagi pendukung keuangan dan pengelola uang karena data pada dasarnya menyajikan data, catatan, atau penggambaran untuk keadaan masa lalu, saat ini, dan masa depan untuk ketahanan suatu perusahaan dan bagaimana pasar proteksi nantinya. 2) Aspek praktik, bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar empiris dalam melihat kesehatan perusahaan dengan

menggunakan empat model ini. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan *early warning* terkait kondisi keuangan perusahaan. 3) Aspek kebijakan, penemuan ini dapat dipakai oleh *stakeholder* terkait dalam melihat kondisi keuangan sector transportasi dan pariwisata. Hal ini berguna untuk penyusunan kebijakan oleh pemerintah dan dapat dijadikan dasar fundamental bagi pemegang saham dalam melakukan investasi terhadap perusahaan sector transportasi dan pariwisata. 4) Bagi penelitian selanjutnya temuan ini dapat dijadikan dasar pengembangan penelitian dalam bidang keuangan terutama terkait analisis 4 model ini. Karena penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeteksi kesehatan keuangan, sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan dengan menambahkan model diskriminan dan menguji model manakah yang paling baik dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, L. and Laila, N. (2018) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017)', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 4(2), p. 166. doi: 10.20473/jebis.v4i2.10757.
- Aghajani, V., Jouzbarkand, M. (2012) 'The Creation Of Bankruptcy Prediction Model Using Springate and SAF Models', in. International Proceedings of Economics Development and Research. Vol 54 No 2. doi: 10.7763/IPEDR.
- Altman, I. E. (1968) 'Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy', *The Journal Of Finance*, XXIII(4), pp. 589–609. doi: 10.1111/j.1540-6261.1968.tb00843.x.
- Anggarini, T. V. (2010) 'pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)', *E-journal Universitas Diponegoro*, pp. 1–101. Available at: <http://eprints.undip.ac.id/22544/1/Skripsi.pdf>.
- Brimantyo, H., Topowijono, T. and Husaini, A. (2013) 'Penerapan Analisis Altman Z-Score Sebagai Salah Satu Alat Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Perusahaan (Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2009-2011)', *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 1(1), pp. 188–198.
- CRF (2017) *Ratios and Formulas in Customer Financial Analysis*. Available at: <https://www.crfonline.org/orc/cro/cro-16.html>.
- Hastuti, R. T. (2015) 'Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013', *Jurnal Ekonomi*, 20(3), p. 446. doi: 10.24912/je.v20i3.405.
- Idawati, I. A. A. and Pratama, I. G. S. (2019) 'Analisis prediksi kebangkrutan pada sektor keuangan bank yang terdaftar di BEI menggunakan Multiple Discriminant Analysis', *Wicaksana*, 3(1), pp. 45–48. Available at: <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.p%0Ahp/wicaksana/article/view/1039>.

- Iwan, M. (2005) 'BANKRUPTCY PREDICTION MODEL WITH ZETA_c OPTIMAL CUT-OFF SCORE TO CORRECT TYPE I ERRORS', *Gadjah Mada International Journal of Business*, 7(1), p. 41. doi: 10.22146/gamaijb.5563.
- Layyinaturrobianyah and Dewi, K., R. (2017) 'Analisis Prediksi Financial Distress Berdasarkan Model Altman Dan Zmijewski Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 13(1).
- Meiliawati, A. and Isharijadi, I. (2017) 'Analisis Perbandingan Model Springate Dan Altman Z Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 5(1), p. 15. doi: 10.25273/jap.v5i1.1183.
- Nainggolan, H. (2017) 'Analisis Risiko Keuangan Dengan Model Altman Z- Score Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Listed di Bursa Efek Indonesia)', 6(July), pp. 96–115.
- Prihantini, N. M. E. D. and Sari, M. M. R. (2013) 'Prediksi kebangkrutan dengan model Grover, Altman ZScore, Springate dan Zmijewski pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia', *E'jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, pp. 417–435.
- Rahmat (2020) 'Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score', *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23062>.
- Setiawan, K. (2020) 'PHRI: Sektor Pariwisata Rugi Rp 85,7 Triliun Akibat Pandemi'. Available at: <https://bisnis.tempo.co/read/1365055/phri-sektor-pariwisata-rugi-rp-857-triliun-akibat-pandemi/full&view=ok>.
- Shim, J. K. and Siegel, J. G. (1994) *Tools For Executives, CFO: The Vest-Pocket CFO*, Ketiga. Jakarta: Buku Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Silaban, P. (2017) 'Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman(Z-Score) Studi Kasus Di Perusahaan Telekomunikasi', *Jurnal Akuntansi*, 18(3), pp. 322–334. doi: 10.24912/ja.v18i3.268.
- Sinarti and Sembiring, T. M. (2015) 'International Journal of Economics and Financial Issues Bankruptcy Prediction Analysis of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange', *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(5), pp. 10–11. Available at: <http://www.econjournals.com>.
- Springate, G. L. V. (1978) 'Predicting The Possibility of Failure in a Canadian Firm.', *Unpublished Masters Thesis. Simon Fraser University*.
- Yuliastry, E. C. and Wirakusuma, M. G. (2014) 'Analisis Financial Distress dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), pp. 379–389.
- Zmijewski, M. E. (1984) 'Methodological Issues Related to the Estimation of Financial Distress Prediction Models', *Journal of Accounting Research*, 22, pp. 59–82. doi: 10.2307/2490859.